

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI PENGEMBANGAN TEKNOLOGI TRANSPORTASI

Cucun Cunia¹, Rony Hidayat Sutisna², Titi Setiawati*³
PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan^{1,2,3}
Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received July 06, 2024
Revised July 20, 2024
Accepted July 31, 2024

Keywords:

Picture And Picture,
Keterampilan Komunikasi, IPS,
Transportasi

ABSTRAK

Cooperative learning is one of the effective learning methods by forming small groups to cooperate, interact, and exchange ideas. *Picture and Picture* is a cooperative learning model or prioritizing the existence of groups by using picture media that are paired or sorted into a logical sequence. The purpose of this study was to determine the effect of the *Picture and Picture* learning model on students' communication skills in social studies subjects for transportation technology development. This study uses a quantitative approach and the method used in this research is experimental. The research population is all 4th grade students of SD Negeri Sukaresmi for the academic year 2021/2022. The research instrument used is in the form of description questions and questionnaires. The results showed that the pretest was followed by 15 students with the highest score of 60 and the lowest score of 10 and an average of 36. The posttest was followed by 15 students with the highest score of 100 and the lowest score of 40 and an average of 75. Based on the *t* test, the resulting count is 74.07 with a table of 1.77093. So that it is known that $t_{count} > t_{table}$, there is a difference in the science process skills of the experimental class students and the control class. The *picture and picture* learning model can improve communication skills, especially discussion skills, question answering skills, and speaking skills clearly, thus the *picture and picture* learning model helps improve communication skills in students.

Copyright © 2024 Universitas Sebelas April.



All rights reserved.

Corresponding Author:

Titi Setiawati,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Sebelas April Sumedang,
Jl. Anggerk Situ No 19 Sumedang.
Email: campussetiawati2@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu bagian dalam pembangunan yang diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan di setiap negara, sebab dengan adanya pendidikan sumber daya manusia dapat berkembang menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan cerminan dari kualitas suatu bangsa. Suatu negara dikatakan berkembang maju atau tidak, salah satunya dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada dalam suatu negara tersebut.

Untuk menciptakan mutu pendidikan yang baik memerlukan proses pendidikan, dalam kegiatan proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting, berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Menurut Piaget belajar merupakan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Menurut Piaget belajar merupakan proses mengolah informasi dalam rangka membangun sendiri pengetahuannya. Sedangkan menurut pandangan teori konstruktivisme belajar adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami peserta didik, oleh sebab itu belajar menurut pandangan teori ini merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik. Ada tiga potensi yang harus diubah melalui belajar, yaitu potensi intelektual (kognitif), potensi moral kepribadian (afektif), dan keterampilan mekanik/otot (psikomotorik).

Pengetahuan dikonstruksi sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Belajar bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau dengan membaca buku tentang pengalaman orang lain. Memahami sendiri merupakan kunci utama kebermaknaan dalam pembelajaran. Belajar pada hakikatnya bagi manusia adalah wajib karena belajar menjadikan manusia menjadi lebih baik lagi.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, apabila antara guru dan siswa dapat bekerjasama untuk menciptakan iklim yang baik dan menyenangkan. Pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru atau pendidik, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk hal tersebut. guru merupakan komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan. Hal ini karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta sebagai subjek dan objek belajar.

Guru merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan. Kegiatan yang dilakukan guru merupakan segala upaya yang sengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk terjadinya proses belajar. Peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, peserta didik harus membangun sendiri pengetahuannya, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberikan kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, sehingga peserta didik menjadi sadar dan dapat menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Proses pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam hasil belajar. Proses pembelajaran harus dengan sengaja, diorganisasikan dengan baik agar dapat menumbuhkan proses belajar yang baik untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang merupakan kemampuan, yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Proses pembelajaran akan berhasil apabila proses pembelajaran yang terjadi berjalan dengan baik

dan lancar pada seluruh mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial. Tujuan IPS untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada peserta didik untuk mengembangkan diri, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian IPS lebih mengarah pada persiapan peserta didik untuk siap berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran yang berlangsung selama ini masih berpusat pada guru atau pendidik (*teacher centered*), guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas. Keterbatasan pengetahuan pendidik tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran juga menjadi salah satu sebab sulit terciptanya pembelajaran yang menarik, kreatif, aktif dan inovatif. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan masih minim di samping itu peserta didik juga sudah terbiasa dengan kebiasaan lama yaitu masih tergantung pada penjelasan yang diberikan pendidik.

Hal ini yang membuat guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional. Pembelajaran yang monoton akan membuat tingkat ketertarikan peserta didik dalam belajar berkurang, peserta didik jarang sekali mengungkapkan kesulitannya sehingga pendidik mempunyai asumsi bahwa peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, terdapat kesulitan lain yang dihadapi oleh peserta didik yakni peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran IPS sebagai pembelajaran menghafal. Saat proses belajar guru tidak memberikan contoh atau bukti nyata terkait dengan materi perkembangan teknologi, peserta didik hanya diajak membayangkan apa yang disampaikan oleh guru. Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan di atas salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Pendidik harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar memperbaiki kurangnya hasil belajar IPS.

Model pembelajaran kooperatif sering disebut dengan pembelajaran secara berkelompok yang menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil agar saling bekerjasama, berinteraksi, dan bertukar pikiran. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2013: 65).

Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama, maka peserta didik dengan struktur kelompok-kelompok kecil akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah. Belajar secara kooperatif dapat menguntungkan peserta didik karena mereka yang berkemampuan rendah dapat bekerja bersama dan dibantu peserta didik yang pintar yang dapat menjadi tutor bagi peserta didik berkemampuan rendah. Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti tertarik untuk meneliti proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran mata pelajaran IPS yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif pada peserta didik.

Model pembelajaran yang peneliti terapkan yaitu model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* ini dianggap tepat karena merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga dapat menarik

perhatian peserta didik serta dapat membangun ketertarikan bagi peserta didik dalam belajar. Levie & Lentz (Utami, 2018: 72) mengemukakan.

Fungsi media pembelajaran, khususnya media visual salah satunya fungsi atensi yaitu dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Hal ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut khususnya mata pelajaran IPS yang masih rendah ketuntasan hasil belajarnya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu model pembelajaran menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

Model pembelajaran ini mengandalkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar, peserta didik lebih aktif dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga akan memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Desain yang digunakan adalah Eksperimen Kuantitatif.

Penelitian dilakukan di SDN Sukaresmi Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang. Subjek dari penelitian ini adalah 15 siswa kelas IV, dengan 13 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan.

Instrumen yang digunakan adalah tes uraian dan angket. Tes Uraian untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes bentuk uraian adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Dengan tes uraian diharapkan akan memunculkan sifat kreatif pada diri siswa. Angket digunakan untuk mengukur bagaimana respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Setelah proses pengambilan data penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data. Berikut hasil uji prasyarat data *pretest* dan *posttest*.

3.1.1 Uji Prasyarat

a. Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas *Posttest* dan *Pretest*

| Tes | X ² hitung | X ² tabel |
|------------|-----------------------|----------------------|
| <i>Pre</i> | -71,725 | 5,99 |
| <i>Pos</i> | -122,69 | 5,99 |

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh hasil pada kedua data mempunyai X^2 hitung $< X^2$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data baik *Posttest* maupun *Pretest* berdistribusi normal.

b. Homogenitas

Tabel 2. Uji Homogenitas *Posttest* dan *Pretest*

| Kelas | X | SD | dk | F ^{hitung} | F ^{tabel} |
|-------------|-------|-------|-----------|---------------------|--------------------|
| <i>Post</i> | 74,67 | 6,375 | Penyebut | 1,64 | 3,89 |
| <i>Pre</i> | 36 | 11,6 | Pembilang | | |

Berdasarkan tabel 2 di atas dihasilkan F^{hitung} sebesar 1,64 dengan F^{tabel} sebesar 3,89. Sehingga diketahui $F^{hitung} < F^{tabel}$, maka data hasil tes berasal dari populasi dengan varians yang sama atau homogen.

3.2 Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data hasil tes berdistribusi normal dan homogen, kemudian dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui perbedaan keterampilan komunikasi siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berikut ini hasil tes uji hipotesis.

Tabel 3. Uji t

| t ^{hitung} | t ^{tabel} |
|---------------------|--------------------|
| 74,07 | 1.77093 |

Berdasarkan tabel 3 di atas dihasilkan t^{hitung} sebesar 74,07 dengan t^{tabel} sebesar 1.77093. Sehingga diketahui $t^{hitung} > t^{tabel}$, maka terdapat perbedaan keterampilan komunikasi siswa *Posttest* dengan *Pretest*.

3.3 Angket Respon

Angket digunakan dalam penelitian untuk mengetahui respon terhadap penerapan model *Picture and Picture*. Angket yang disebarakan memiliki 10 buah pertanyaan yang mengacu pada respon siswa terhadap penerapan model *Picture and Picture*. Hasil penyebaran angket tersebut disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Angket

| Indikator | INDEX (%) |
|-----------|-----------|
| Kebutuhan | 94% |
| Motivasi | 84% |
| Implikasi | 91,7% |

3.2. PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap keterampilan komunikasi siswa dalam mata pelajaran IPS materi pengembangan teknologi transportasi pada siswa kelas IV SDN Sukaresmi. Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan maksud mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran IPS materi Pengembangan Teknologi

Transportasi menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Sukaresmi dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang menggunakan *pretest* dan *posttest*. *pretest* digunakan sebagai kontrol dan *posttest* sebagai eksperimen. Berikut peneliti kemukakan pembahasan hasil penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi 5% dilihat dari rata-rata nilai *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* sebesar 36 dengan rata rata nilai *posttest* sesudah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebesar 74,66, maka dapat diartikan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebelum dengan sesudah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Setelah memperoleh rata-rata *pretest* dan *posttest*, dilanjutkan dengan uji normalitas data, Dikarenakan data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji t Berdasarkan hasil uji t, diperoleh t hitung = 74,07 lebih besar dari t tabel = 1.77093, sehingga dapat diartikan H diterima, yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap keterampilan komunikasi siswa dalam mata pelajaran IPS materi pengembangan teknologi transportasi pada siswa kelas IV SDN Sukaresmi. Menurut Johnson & Johnson (Ajijah, 2019: 3) model pembelajaran *Picture and Picture* adalah pembelajaran mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar.

Dalam kegiatan pembelajaran *Picture and Picture*, terlebih dahulu guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan memberikan salam kepada semua siswa, kemudian guru memberikan pengantar mengenai materi dan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Guru terlibat aktif dalam proses belajar, diantaranya guru menjelaskan bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan dan memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan untuk kegiatan pembelajaran. Guru membagi-bagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan menentukan masing-masing ketua kelompoknya. Ketua kelompok diberikan gambar yang telah di siapkan dan dalam keadaan sudah teracak.

Setiap ketua kelompok mengajak anggota kelompoknya untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan cara mengurutkan atau menyusun gambar-gambar (*pictures*) yang masih dalam keadaan teracak-acak dan mendiskusikannya serta dituangkan kedalam tulisan dalam buku catatan masing-masing siswa. Guru memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa agar dapat berfikir sistematis, setelah itu selesai berdiskusi dan mengerjakan tugas, setiap kelompok beserta anggotanya diberi kesempatan untuk maju kedepan kelas untuk melakukan presentasi atas hasil diskusi kelompok mereka.

Ada pun dalam kegiatan presentasi yang dilakukan setiap kelompok, yaitu setiap kelompok menunjukkan gambar yang mereka susun, menceritakan tentang gambar yang mereka susun dan guru menanyakan alasan yang logis terkait gambar yang mereka kerjakan kemudian guru pun memberikan kesimpulan terhadap presentasi setiap kelompok. Hal-hal tersebut sesuai dengan prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* seperti membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok serta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dengan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*, membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Suasana yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar pun menjadi lebih menyenangkan, peserta didik tidak mudah bosan, peserta didik menjadi lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh

guru sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam mata pelajaran IPS materi pengembangan teknologi transportasi.

Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk berfikir secara sistematis, melatih siswa percaya diri dalam mempresentasikan jawabannya di depan kelas, sedangkan siswa atau kelompok yang lain dapat menulis atau merangkum apa yang di presentasikan oleh kelompok yang maju kedepan, maka aspek kognitif terpenuhi. Sesuai dengan namanya, tipe model ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang atau mengurutkan gambar-gambar atau kartu menjadi urutan logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berfikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Aspek afektifnya, siswa dilatih untuk mematuhi aturan model pembelajaran yang disepakati dengan tetap menjaga kondisi kelas. Sedangkan aspek psikomotorik, siswa atau anggota kelompok dapat kesempatan untuk menjawab dan mengurutkan/menyusun gambar yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket minat belajar siswa diketahui seluruh siswa memiliki sikap *positif* terhadap model pembelajaran *Picture and Picture* hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor tiap siswa secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut yaitu kebutuhan dengan index 94%, motivasi dengan index 84% dan implikasi dengan index 91,7%.

Guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan memiliki kompetensi dalam menghidupkan suasana pembelajaran serta memberikan kesempatan untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan maka target dari hasil pembelajaran akan tercapai dapat dilihat dari ketuntasan minimum pembelajaran dan hasil belajar setiap siswa, dengan adanya model pembelajaran membuat guru lebih terdorong untuk mengemas materi menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik akan disertai perubahan pada dirinya baik melalui kebiasaan, kecakapan, penguasaan.

Model pembelajaran *Picture and Picture* juga meningkatkan tingkat belajar kooperatif. Belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial dikalangan peserta didik. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.

Dengan model pembelajaran *Picture and Picture*, pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh oleh peserta didik menjadi lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses dan kegiatan komunikasi dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan individu yang terlibat saling melakukan timbal balik tentang informasi yang dibicarakan.

4. KESIMPULAN

Keterampilan komunikasi siswa kelas IV SDN Sukaresmi Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang mengalami perubahan yang signifikan. Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan hasil keterampilan komunikasi yang berbeda dengan pembelajaran yang sebelumnya tidak menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran *Picture and picture* memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi khususnya pada keterampilan berdiskusi, keterampilan menjawab pertanyaan, dan keterampilan berbicara dengan jelas. Keunggulan model pembelajaran *Picture and Picture* tersebut yang secara tidak langsung mengembangkan keterampilan komunikasi pada setiap tahapan-tahapannya yang dilakukan oleh siswa sehingga keterampilan komunikasi siswa dapat berkembang lebih baik.

REFERENCES

- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers.
- Utami, R. S. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas IV Di MI Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung*. Lampung : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ajjah, K. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Animasi Terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII Mts Darul Amin Palangka Raya*. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.